

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kuliner merupakan hal yang sudah tidak bisa dipisahkan lagi dari manusia. Kuliner pun merupakan suatu bagian dari hidup manusia yang dibutuhkan dan biasanya merupakan konsumsi sehari-hari. Masyarakat yang tinggal di kota Semarang juga sudah pasti tidak asing lagi dengan beberapa kuliner makanan khas Semarang. Masyarakat luar kota Semarang jika berkunjung ke Semarang pasti akan membeli beberapa oleh-oleh khas kota Semarang untuk dibawa pulang ke kota asal sebagai cinderamata. Di kota Semarang sudah banyak tempat yang menjadi pusat oleh-oleh yang menjual beberapa makanan khas Semarang. Sayangnya dari beberapa makanan ringan khas Semarang yang dijual, rata-rata packagingsnya tidak menonjolkan ciri khas dari daerah Semarang. Dan, rata-rata makanan yang dijual biasanya menggunakan packaging plastik.

Mereka memilih menggunakan packaging berbahan plastik karena dianggap lebih praktis, padahal di lain sisi penggunaan packaging berbahan plastik sangat berbahaya bagi kesehatan serta semakin merusak alam kita karena bahan plastik sendiri sulit diurai. Kemasan berbahan dasar alami sebenarnya sudah dikenal sejak dahulu. Sering kita sebut dengan kemasan atau packaging tradisional, namun mereka beranggapan bahwa packaging tradisional ini tidak menarik, tidak efisien dan juga bahkan ada yang beranggapan menggunakan packaging tradisional dapat terkesan kumuh. Juga dikarenakan makin berkembangnya teknologi, packaging tradisional ini makin ditinggalkan karena pembuatannya yang masih dibuat oleh tenaga manusia atau *homemade*.

Budaya kemasan sendiri sebenarnya sudah lama dikenal, semenjak manusia mengerti sistem penyimpanan makanan. Dengan cara memasukkan makanan ke dalam wadah yang ada dengan tujuan hanya untuk melindungi makanan yang ada di dalamnya. Namun saat ini, kemasan sangat berpengaruh penting juga

terhadap penjualan makanan tersebut. Dan, saat ini kemasan modern menciptakan kesan yang praktis dan simple. Namun, kembali lagi, kemasan ini sangat sulit di daur ulang. Padahal di era-era sekarang ini sudah mulai berkembang isu-isu tentang pencegahan kerusakan lingkungan mulai disuarakan, khususnya pada generasi muda saat ini. Terutama penggunaan plastik ini yang semakin lama semakin banyak.

Dalam satu sisi memang penggunaan bahan plastik sebagai salah satu dari kemasan tidak dapat dilepaskan karena konsumen menginginkan kepraktisan yang bisa didapat dengan menggunakan kemasan plastik ini, sementara penggunaannya semakin mencemari lingkungan (Benny Rahmawan Noviadi, 2014)

Oleh karena itu dengan adanya permasalahan tersebut, sebenarnya kemasan tradisional sangat berpotensi untuk dikembangkan di pasaran saat ini dengan memanfaatkan inovasi-inovasi yang kreatif. Maka dari itu adanya perancangan desain packaging tradisional ini agar terlihat lebih menarik dan modern sehingga dapat menjadi suatu solusi agar lebih beralih ke kemasan tradisional. Dan juga agar mematahkan stigma masyarakat saat ini mengenai kemasan tradisional yang terlihat kumuh, tidak efisien dan tidak terlihat modern. Sehingga desain kemasan yang nantinya akan dibuat akan berupa kemasan tradisional modern yang didalamnya juga mengandung ciri khas dari kota Semarang.

1.2 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, berikut identifikasi masalahnya :

1. Adanya pemahaman bahwa menggunakan kemasan tradisional sudah kuno dan tidak terlihat modern dan terkesan kumuh, maka kemasan tradisional mulai ditinggalkan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dalam perancangan ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam perancangan ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya berfokus pada bagaimana desain visual kemasan tradisional dapat terlihat modern.
2. Perancangan yang dibuat nantinya supaya bisa menjadi suatu solusi untuk beralih menggunakan kemasan tradisional yang ramah lingkungan dan memiliki kesan budaya kota Semarang.
3. Pengambilan target sasaran dikhususkan kepada masyarakat Kota Semarang berusia 20-25 tahun dan para pembuka usaha kuliner makanan khas Semarang yang ada di Semarang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang desain visual kemasan tradisional untuk makanan khas Semarang agar dapat terlihat modern dan kreatif namun tetap mengandung ciri khas Kota Semarang.

1.5 Target Sasaran

Dalam penelitian ini, target sasaran yang dituju adalah masyarakat dalam range usia 20-25 tahun yang berdomisili di kota Semarang. Berada di kelas menengah.

1.6 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan visual packaging tradisional ini adalah:

1. Merancang desain visual packaging tradisional agar terlihat modern supaya packaging tradisional tidak ditinggalkan dan agar mereka beralih menggunakan packaging tradisional yang lebih ramah lingkungan.
2. Dengan adanya perancangan desain visual packaging tradisional ini, diharapkan akan menjadi salah satu cara agar menaikkan kembali eksistensi packaging tradisional serta mematahkan stigma bahwa

kemasan tradisional sudah tidak sesuai di era-era sekarang karena tidak terlihat modern dan menjual.

3. Sebagai salah satu ajakan untuk mengurangi penggunaan plastik agar lingkungan kita tetap terjaga dan terhindar dari kerusakan yang berlebihan.

1.7 Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan ini yaitu :

1. Untuk Penulis

Dengan adanya perancangan desain kemasan ini, meningkatkan pemahaman mengenai packaging tradisional lebih dalam lagi bagi penulis

2. Untuk Masyarakat

Dengan adanya perancangan ini, diharapkan masyarakat lebih paham lagi mengenai apa itu packaging tradisional dan diharapkan juga masyarakat mulai beralih menggunakan packaging tradisional yang ramah lingkungan.

3. Untuk Akademik

Dengan perancangan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nantinya dapat digunakan dengan baik oleh mahasiswa sebagai referensi dalam perancangan selanjutnya yang berkaitan dengan perancangan desain kemasan tradisional yang ramah lingkungan dan juga dengan harapan perancangan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

1.8 Metode Perancangan

Dalam perancangan ini, metode yang digunakan adalah metode Kualitatif, yaitu dengan pendekatan deduktif-induktif. Tujuan penggunaan metode kualitatif ini untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui prosedur ilmiah secara sistematis. A. Muri Yusuf, 2014 dalam Dr. Umar Sidiq (2019)

1.8.1 Ragam Data

1.8.1.1 Gambar

Menggunakan beberapa contoh gambar dari desain perancangan sebelumnya sebagai referensi dari perancangan yang akan dilakukan oleh penulis (Budiawan, 2019:4)

1.8.1.2 Audio

Data audio dari hasil wawancara dengan narasumber yang digunakan oleh penulis untuk digunakan dalam perancangan (Budiawan, 2019:5)

1.8.1.3 Literatur

Memfaatkan sumber digital guna untuk mendapatkan data-data seputar makanan khas Semarang dan seputar packaging tradisional. (Zed, 2004:1-2).

1.9 Metode Pengumpulan Data

Dalam perancangan ini, menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

1.9.1 Wawancara

Wawancara adalah pertemuan 2 orang yang tujuannya untuk bertukar ide atau informasi melalui tanya jawab, sehingga nantinya dari hasil wawancara yang didapat penulis dapat menyimpulkan lalu dikerucutkan menjadi kesimpulan atau makna dalam topik yang di angkat menurut Sugiyono (2015:72) Wawancara yang dilakukan langsung pada narasumber yang berkaitan dengan judul yang diangkat secara langsung atau tatap muka. Wawancara dilakukan dengan Narasumber sebagai juru kunci yaitu CH. Yekti Prawihatmi umur 52 tahun yang berdomisili di Semarang dan beliau berprofesi sebagai Ketua CSE Unika serta Pembuka usaha Ole-Ole Semarang.

1.9.2 Angket Online

Nantinya, akan dibagikan angket secara online yang isinya mengenai beberapa pertanyaan yang gunanya untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat Semarang terhadap packaging tradisional dan apa pendapat mereka mengenai produk makanan yang dibungkus dengan packing tradisional. Dan juga, angket berisi mengenai makanan khas Semarang yang paling disukai. Pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan *random sampling*.

1.9.3 Studi Literatur

Pengumpulan data dan materi yang nantinya akan diambil dari jurnal ilmiah, buku dan artikel yang sesuai dengan judul perancangan. Macam sumber literatur ataupun dokumen diantaranya adalah jurnal, laporan hasil penelitian, laporan penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, buku yang relevan, hasil-hasil seminar, artikel ilmiah yang belum dipublikasi, narasumber, surat-surat keputusan dan sebagainya (Sukardi 2004:34)

1.10 Studi Pustaka

- Christine Suharto Cenadi, 2004, **Jurnal Desain Komunikasi Visual: Peranan Desain Kemasan Dalam Dunia Pemasaran.**
 - Dari jurnal ini dikutip definisi dari kemasan.
 - Membahas mengenai sejarah dan fungsi dari kemasan.
 - Dari jurnal ini dikutip pengertian singkat dari desain kemasan.
- Benny Rahmawan Noviadji, 2015, **Jurnal: Desain Kemasan Tradisional Dalam Konteks Kekinian.**
 - Membahas mengenai budaya kemasan.
 - Membahas mengenai bahan pembuatan kemasan tradisional dan modern.
 - Dari jurnal ini dikutip arti dari kemasan.